

Identifikasi Morfologi Tembakau Na-Oogst pada Petani Tembakau di Kelurahan Antiogo Jember

Ayu Wulandari¹, Indah Rakhmawati Afrida², Aulya Nanda Prafitasari²

¹Prodi Pend. Biologi, FKIP, Univ, Muhammadiyah Jember.
Email: ayundasantoso05@gmail.com

²Prodi Pend, Biologi, FKIP, Univ, Muhammadiyah Jember
Email : indahrakhmawatiafrida@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Ayu Wulandari
Email: ayundasantoso05@gmail.com

Published: April, 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif bersamaan dengan strategi deskriptif. Wawancara digunakan dalam proses pengumpulan data, dan informan dipilih dengan sengaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa morfologi tembakau Na-Oogst di Kelurahan Antiogo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember yang dibudidayakan oleh petani terdiri dari daun, batang, bunga dan akar. Daun tembakau Na-Oogst berjumlah 24-40 lembar dengan lebar minimal 20 s/d 40 cm, panjang 20 s/d 60 cm. Setiap lembar daun memiliki karakteristik morfologi yang berbeda. Dari daun paling bawah hingga pada bagian tengah lebar dan panjang daun semakin lebar dan panjang, sedangkan dari daun tengah hingga pucuk semakin kecil dan pendek. Sementara pada akar tanaman memiliki akar tunggang dan beberapa serabut, tergantung dari kesuburan tanah. Tinggi tanaman mencapai 200 cm dengan batang berbetuk agak bulat, berbulu dan memiliki siung pada setiap ketiak. Bunga tembakau datang dalam beberapa tandan, dengan hingga 15 bunga per tandan, atau 75-100 bunga per batang. Setelah pengeringan dan pemrosesan, bunganya bisa menghasilkan 5 gram.

Keywords: Tembakau Na-Oogst Identifikasi Morfologi, Kelurahan Antiogo, Jember

PENDAHULUAN

Komoditas seperti tembakau memiliki potensi untuk membantu masyarakat dan ekonomi dengan cara yang banyak orang akan menemukan manfaat. Besarnya cukai yang dibayarkan sebagai penerimaan negara dan besarnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam tahap penanaman dan pengolahan tembakau yang baru-baru ini dikirim atau dibuat menjadi rokok, serta dalam peraturan yang mengatur produksi rokok, menunjukkan kontribusi ekonomi tembakau bagi Indonesia (Santoso, 2013). Ada banyak jenis tembakau, tetapi dua yang paling umum adalah tembakau Voor-Oogst, yang digunakan untuk memproduksi rokok putih dan kretek, dan tembakau Na-Oogst, yang merupakan bentuk tembakau yang digunakan sebagai komponen kunci untuk membuat cerutu, selain tembakau tembakau atau mengunyah (*chewing tobacco*). Untuk tembakau, Voor-Oogst digunakan sebagai bahan baku rokok kretek, sedangkan Besuki Na-Oogst digunakan untuk rokok cerutu (Qorih dan Meliczek, dalam (Wiyono et al., 2020)).

Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Amerika Serikat memproduksi 261.439 ton tembakau, turun 3,1% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, produksi tembakau diperkirakan mencapai 261.011 ton pada 2021, turun 0,16%. Ada 16 daerah penghasil tembakau di Indonesia, dan masing-masing memiliki spesifikasi kualitas atau atribut tertentu untuk ditawarkan. Dengan komitmen keseluruhan sebesar 94,76% terhadap total produksi tembakau Indonesia pada tahun 2018, wilayah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Barat merupakan penghasil tembakau terbesar di Indonesia, dengan Wilayah Jawa memiliki komitmen terbesar. Daerah-daerah ini juga menyetujui perkiraan zona yang dikembangkan. Jawa Timur memiliki jumlah perusahaan rokok yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa potensinya unik di industri tembakau. Dengan total produksi tahunan 85.000-90.000 ton dan kisaran produksi tembakau sekitar 110.813 hektar (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020).

Salah satu zona Wilayah Jawa Timur yang diakui sebagai pusat produksi tembakau adalah kabupaten Jember. 90% tembakau cerutu Jember dunia diperdagangkan. Ini adalah rangkaian kreasi dasar untuk tembakau cerutu premium. Tercatat, Jember menukarkan tembakau cerutu senilai Rp 1,5 triliun pada 2017. Jember memproduksi antara 8.000 dan 9.000 ton tembakau cerutu setiap tahunnya. Total luas kebun na oogst Jember adalah sekitar 11.000 hektar. Tembakau untuk mengisi (*filler*) diperkirakan 15 euro/kg, omblad diperkirakan 30 euro/kg dan kualitas decblad diperkirakan 60 euro/kg. Biaya filler mencapai Rp 20.000/kg, Omblaad Rp 50.000/kg, dan dekblood Rp 70.000/kg (Pratama et al., 2018).

Identifikasi morfologi tanaman penting dilakukan untuk menilai dan mengkategorikan keragaman dan suatu tanaman terutama tembakau daerah satu dengan daerah lainnya. Adanya perbedaan morfologi tanaman dari petani di berbagai daerah akan dapat menjadi literasi dalam melakukan budidaya tanaman. Secara morfologi, daun tembakau Na-Oogst tipis dan tampak lemas, yang membuatnya sesuai untuk digunakan sebagai pembalut cerutu. Morfologi tembakau sangat membantu untuk identifikasi visual serta juga mengidentifikasi dan mengkategorikan keanekaragaman tanaman tembakau. Identifikasi ini penting dan memiliki banyak manfaat bagi petani untuk menjadi referensi dalam budidaya tanaman tembakau. Morfologi tanaman tembakau sangat dipengaruhi oleh metode kultur. Tiga langkah membentuk budidaya na-oogst: budidaya, pengeringan (*curing*), dan pengolahan. Setiap langkah memiliki titik balik. Fase penting dari proses pertanian termasuk memilih benih, mengolah tanah, melestarikan, dan memanen. Prosedur pengomposan, sujen, fumigasi, dan penyortiran sangat penting untuk tahap pengeringan. Fase penting dari fase pemrosesan, yang meliputi: penyortiran, nazien, nametten, baling,

fermentasi, pembuatan bir, dan pembongkaran truk. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi morfologi tanaman tembakau Na-Oogst pada petani tembakau di Kelurahan Antirogo Jember yang meliputi daun, batang, akar dan bunga.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif bersamaan dengan strategi deskriptif. Untuk memberikan gambaran umum tentang situasi aktual dan menyajikan data, teknik deskriptif menempatkan penekanan kuat pada catatan deskripsi kalimat yang komprehensif dan mendalam. Penelitian deskriptif mengumpulkan data tidak dalam bentuk statistik melainkan dalam bentuk kata-kata, profil, dan gambar (Kusumastuti & Khoirin, 2019). Wawancara digunakan dalam proses pengumpulan. Purposive berarti bahwa informan yang akan diamati dan ditanyai dipilih sebagai sumber data berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Metode purposive menjadi pertimbangan untuk memberikan beberapa kepentingan penelitian, seperti: (1) penelitian ini lebih berfokus pada pendalaman informasi daripada jumlah informan; (2) peneliti membutuhkan informan kunci untuk menggali informasi tentang tembakau Na-Oogst; dan (3) sumber informasi hanya mencakup area tertentu daripada keseluruhan subjek. Para petani tembakau Na-Oogst di petani tembakau di Kelurahan Antirogo Jember menjadi informan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk analisis datanya. Proses menggunakan data yang dikumpulkan, mengaturnya, dan mengklasifikasikannya ke dalam unit yang dapat dikelola sehingga kesimpulan dapat dibuat dikenal sebagai analisis data kualitatif (Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian (Wahyuti, 2012) menyatakan bahwa jumlah daun 28- 3,5 lembar; panjang daun 51cm-5,95cm; dan lebar daun 33,8cm-3,5cm. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Novy Eurika dan Ari Indriana Hapsari (2017) menyatakan bahwa daun tembakau Na-Ogst berbentuk bulat lonjong, ujungnya meruncing, tulang daun yang menyirip. Batang tembakau Na-Ogst berwarna hijau muda dengan permukaan yang berambut.

Tabel 1 Morfologi Tanaman tembakau Na-Oogst

	Sumber Penelitian 1 (Posted by: Isti Wahyuti, Penelitian Jember- Agronomi&pemulihan tanaman) Judul: Morfologi Tanaman Tembakau Cerutu Besuki Varietas H-382	Sumber Penelitian 2 Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi :Novy Eurika. Ari Indriana Hapsari. Judul: Analisis Potensi Tembakau Na-Oogst Sebagai Sumber Belajar Biologi Learning Resourge	Hasil Penelitian
Morfologi yang Diamati			
Daun	Jumlah:28-3,5 lembar Panjang: 51cm-5,95cm Lebar:33,8cm-3,5cm	Daun tembakau Na-Ogst berbentuk bulat lonjong, ujungnya meruncing, tulang daun yang menyirip.	Jumlah : 24 daun Panjang 50-60 cm Lebar 25-30 cm
Akar			Panjang akar 70 cm Panjang serabut 40 cm
Batang	Tinggi : 283cm-6cm Diameter : 2,5-3,3cm	Batang tembakau Na-Ogst berwarna hijau muda dengan permukaan yang berambut.	Tinggi 200 cm Diameter 5 cm
Bunga	Mulai berbunga 56-63HST Jumlah tangkai bunga 6-8tangkai		1 tandan: 15 bunga 1 pohon: 75-100 bunga

Jumlah dan Jenis Daun Tembakau Na-Oogst pada Petani Tembakau di Kelurahan Antirogo Jember

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mendalam yang dilakukan pada petani Na-Oogst di Kelurahan Antirogo Summersari Jember seputar daun tembakau Na-Oogst diperoleh hasil bahwa jumlah tembakau Na-Oogst untuk pertumbuhan normal atau tinggi berjumlah sekitar 35-40 daun, sementara untuk pertumbuhan yang kurang baik jumlah daun mencapai 24 daun (Gambar 1).



Gambar 1. Daun Tembakau Na-Ogst (Dokumen pribadi, 2022)

Petani biasanya memilih setiap enam hingga tujuh hari untuk memastikan kematangan daun yang optimal dan warna daun maksimum. Pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk dilakukan pemanenan. Persyaratan untuk memilih daun adalah sebagai berikut: ujung daun harus berwarna kuning kecoklatan, daun harus terkulai daripada lurus, dan pemetikan harus dimulai dengan daun terendah (koseran). Dua hingga empat daun diambil dari setiap tanaman selama setiap panen. Diakui oleh petani bahwasanya kebutuhan tembakau Na-Oogst pada masa awal mengguakan pupuk urea dan selanjutnya menggunakan pupuk KS. Kandungan nitrogen pupuk KS tinggi dan terdiri dari kombinasi nitrat dan amonium yang seimbang. Nitrogen ini sangat penting untuk pembentukan asam amino dan klorofil, bahan kimia yang ditemukan dalam daun hijau. Pembentukan protein tidak dapat terjadi tanpa adanya asam amino dan klorofil, kondisi ideal untuk tanaman dalam tahap vegetatif Sementara peningkatan nitrogen akan menghasilkan daun yang lebih besar, daun yang lebih tipis akan menghasilkan penurunan berat per satuan luas (Djajadi et al., 2018). Peningkatan konsentrasi klorofil dalam daun tembakau berkontribusi pada peningkatan panjangnya. Semakin banyak pupuk nitrogen yang diterapkan pada tanaman, semakin banyak klorofil hadir dalam daunnya. Proses fotosintesis yang lebih besar akan timbul dari kandungan klorofil yang tinggi (Yama & Kartiko, 2020).

Akar Tembakau Na-Oogst pada Petani Tembakau di Kelurahan Antirogo Jember

Akar tanaman tembakau umumnya sebanding dengan semua varietas tembakau lainnya. Tembakau Na-Oogst memiliki akar tunggang. Akar ini dapat tumbuh hingga 70 sentimeter. Selain akar tunggangnya, tembakau Na-Oogst mengandung akar berserat yang memanjang hingga 40 cm. Kesuburan tanah sangat penting untuk keberadaan akar berserat ini. Lebih banyak akar berserat akan muncul di tanah yang lebih subur. Leher akar adalah tempat akar berserat ini akan tumbuh. Jika kondisi yang tepat terpenuhi, akar serabut tanaman tembakau dapat mencapai kedalaman sekitar 40 cm hanya dalam waktu 5 minggu (Gambar 2).



Gambar 2. Akar Tembakau Na-Oogst (Dokumen pribadi, 2022)

Bunga Tembakau Na-Oogst pada Petani Tembakau di Kelurahan Antirogo Jember

Bunga majemuk tanaman tembakau terdiri dari banyak kelompok, dengan hingga 15 bunga di setiap kelompok. Bunga tanaman tembakau berbentuk terompet memiliki benang sari, putik, mahkota, dan kelopak. Bunga tanaman tembakau ditemukan di dekat ujung tanaman. Selain itu, tanaman tembakau mulai mekar ketika mereka berusia antara 57 dan 62 hari. Menurut (Kurniasih, 2022) bunga tembakau Na-Oogst mempunyai beberapa bagian yaitu; (1) Kelopak bunga memiliki lima titik dan melengkung; (2) Mahkota bunga berbentuk terompet memiliki lima alur, berwarna merah muda atau merah tua, dan mekar di bagian atas namun tetap putih di bagian bawah. Lima benang sari, satu lebih pendek dari yang lain, sering dikaitkan dengan mahkota bunga; (3) Ovarium, yang berisi dua ruang yang lebih besar, terletak di atas pangkal bunga. Sejumlah besar ovula anatropous hadir di setiap kamar. Tangkai putik dengan stigma di atasnya menghubungkan ovarium; (4) Kepala putik terletak di sebelah antera di tabung bunga. Stigma dan kepala sari tingginya hampir sama. Tanaman tembakau melakukan penyerbukan sendiri lebih banyak ketika dalam kondisi ini, tetapi penyerbukan silang masih mungkin dilakukan. Adapun bunga pada tembakau Na-Oogst dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bunga Tembakau Na-Oogst (Dokumen pribadi, 2022)

Batang Tembakau Na-Oogst pada Petani Tembakau di Kelurahan Antirogo Jember

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada para petani tembakau Na-Oogst di Kelurahan Antirogo Jember berkaitan dengan masalah batang tembakau Na-Oogst diperoleh hasil bahwa batang tembakau Na-Oogst bisa mencapai tinggi 200 cm secara normal namun juga ada batang lebih pendek dari itu. Keadaan ini disebabkan oleh kondisi kesuburan tanah, air dan lingkungan. Menurut informan yang menjadi pembeda tembakau Na-Oogst ini karena batangnya tinggi, ketinggian pada batang ini disebabkan karena salah satunya tidak ada proses pemotongan pada bagian pucuk daun. Pada tembakau Na-Oogst semua daun dan bunga dibiarkan tumbuh bersamaan dan tanpa adanya proses pemotongan pada daun. Secara morfologi atau berdasarkan ciri batang, tembakau Na-Oogst memiliki

karakteristik agak bulat, kuat dan makin ke ujung makin kecil serta ditandai dengan munculnya bunga. Batang tanaman tembakau berbulu, hijau muda, dan tegak. Selain ditutupi daun, batang tembakau tidak bercabang, dan setiap ruas mengembangkan tunas axil daun, yang memiliki diameter batang 5 cm. Titik cabang dominan tumbuh di ujung dan ketiak daun. Ujung yang tumbuh akan muncul kembali sebagai batang jika batang dipangkas. Setelah itu, sirung ini akan matang menjadi cabang dan memunculkan cabang lainnya. Cabang-cabang baru ini akan mencegah tanaman tumbuh. Menurut Kurniasih (2022) Peran batang termasuk mendukung pertumbuhan daun dan organ lainnya, membawa nutrisi dari akar ke daun, dan mendistribusikan bahan yang diserap ke seluruh tanaman. Batang tanaman tembakau Na-Oogst dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Batang Tembakau Na-Oogst (Dokumen pribadi, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa daun tembakau Na-Oogst berjumlah 24-40 lembar dengan lebar minimal 20 s/d 40 cm, panjang 20 s/d 60 cm. Setiap lembar daun memiliki karakteristik morfologi yang berbeda. Dari daun paling bawah hingga pada bagian tengah lebar dan panjang daun semakin lebar dan panjang, sedangkan dari daun tengah hingga pucuk semakin kecil dan pendek. Sementara pada akar tanaman memiliki akar tunggang dan beberapa serabut, tergantung dari kesuburan tanah. Tanaman ini memiliki sirung di bawah setiap ketiak dan tumbuh hingga ketinggian 200 cm pada batang yang agak bulat dan berbulu. Bunga tembakau datang dalam beberapa tandan, dengan hingga 15 bunga per tandan, atau 75-100 bunga per batang. Setelah pengeringan dan pemrosesan, bunganya bisa menghasilkan 5 gram.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadi, Heliyanto, B., Titiek, Y., Sulistyowati, E., Subiyanto, Cholid, M., Hartono, J., & Richana, N. (2018). Peningkatan Produksi dan Mutu Tembakau Madura Badan melalui Inovasi Teknologi dan Dukungan Kebijakan. In *Universitas Merdeka Surabaya*. IAARD Press.
- Kurniasih. (2022). *Struktur dan Fungsi Batang Berdasarkan Jenis Tumbuhannya*. <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-dan-fungsi-batang/>
- Kusumastuti, A., & Khoirin, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*. Cakra Books Pusat bahasa departemen pendidikan nasional.
- Nurhidayati, T. (2019). *Tanaman Tembakau Pada Cengkaman Genggaman*. Deepublish.
- Perkebunan, D. J. (2020). *Statistik Perkebunan Indonesia 2017 - 2019*.
- Pratama, A. L. Y., Soetriono, S., & Januar, J. (2018). the Farm Risk Management of Besuki Na-Oogst Tobacco in Tanjungsrejo Village, Jember Regency. *Agricultural Social Economic Journal*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2018.018.1.3>
- Santoso, K. (2013). *Tembakau : dibutuhkan dan dimusuhi*. Jember University Press.
- Wahyuti, I. (2012). *Morfologi Tanaman Tembakau Cerutu Besuki Varietas H-382*. Litbangjember. <https://litbangjember.wordpress.com/2012/10/10/morfologi-tanaman-tembakau/>
- Wiyono, A. E., Herlina, H., Mahardika, N. S., & Fernanda, C. F. (2020). KARAKTERISASI SABUN CAIR DENGAN VARIASI PENAMBAHAN EKSTRAK TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum* L.). *Jurnal Agroteknologi*, 14(02), 179. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v14i02.17736>
- Yama, D. I., & Kartiko, H. (2020). Pertumbuhan dan Kandungan Klorofil Pakcoy (*Brassica rapa* L) Pada Beberapa Konsentrasi AB Mix Dengan Sistem Wick. *Jurnal Teknologi*, 12(1), 21–30.